

## **PENYUSUNAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER DAN INDEKS PEMBANGUNAN KABUPATEN BOJONEGORO**

**Nugrahini Susantinah Wisnujati**

[wisnujatinugrahini@gmail.com](mailto:wisnujatinugrahini@gmail.com)

Dosen Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dengan judul Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro. Tujuan Penelitian ini antara lain mengetahui perkembangan capaian indeks pembangunan gender beserta indeks kompositnya di Kabupaten Bojonegoro dan mengetahui perkembangan capaian indeks pemberdayaan gender beserta indeks kompositnya di Kabupaten Bojonegoro.

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya data kependudukan, pendidikan dan ekonomi. Data-data yang sudah diuraikan dimuka akan dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro, Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro, Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro.

Hasil Penelitian menunjukkan berdasarkan nilai sex ratio Kabupaten Bojonegoro 2019 sebesar 101 artinya peran penduduk perempuan menjadi modal pembangunan yang sangat potensial. Tren pembangunan gender di Kabupaten Bojonegoro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan juga terjadi di tahun 2020. Capaian IPG Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 adalah 91,78 dengan pertumbuhan sebesar 1,9 poin dari tahun 2019. Namun demikian masih ada pekerjaan rumah untuk pemerintah Kabupaten Bojonegoro, yakni gap pembangunan manusia untuk laki-laki dan perempuan yang masih terpaut 4,25 poin. Trend pemberdayaan gender di Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2017 terus mengalami penurunan. Dimana perolehan pada tahun 2017 adalah 59,30 selanjutnya pada tahun 2018 mencapai 57,62 dan terakhir pada tahun 2019 kembali turun menjadi 55,44. Untuk tahun 2020, indeks pemberdayaan gender di proyeksikan mengalami peningkatan capaian dari tahun lalu, yakni yang berada di angka 56,11.

**Kata kunci : Gender, Pembangunan, Pemberdayaan.**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Dalam visi pembangunan nasional jangka panjang 2005-2025, untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Adil berarti tidak ada pembatasan/gender. Penghapusan diskriminasi gender di semua bidang kemudian menjadi isu yang terus menerus dibahas sebagai target pembangunan. Visi Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2023 adalah Menjadikan Bojonegoro sebagai Sumber Ekonomi Kerakyatan dan Sosial Budaya Lokal untuk Terwujudnya Masyarakat yang Beriman, Sejahtera, dan Berdaya Saing. Sedangkan Misi

*Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro*  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)

Kabupaten Bojonegoro salah satunya adalah mewujudkan rasa aman dan keberpihakan bagi perempuan, anak, penyandang disabilitas, serta kaum dhuafa.

Misi tersebut dalam RPMJD telah menunjukkan perhatian pemerintah Kabupaten Bojonegoro terhadap permasalahan gender. Keberpihakan bagi perempuan, anak serta kaum disabilitas mengandung arti bahwa Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memperhatikan persamaan bagi mereka untuk akses, partisipasi, Kontrol serta manfaat dari program-program pembangunan yang sudah disusun. Untuk mencapai visi dan misi tersebut disusun berbagai strategi dan kebijakan pembangunan, diantaranya adalah strategi peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak. Strategi tersebut di turunkan dalam kebijakan peningkatan pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan anak (PUG dan PUHA).

Strategi dan kebijakan pembangunan berbagai bidang-bidang yang lain seperti kesehatan, pendidikan dan ekonomi tersebut harus didukung oleh peran serta dari seluruh lapisan masyarakat dengan mengutamakan kesetaraan gender. Mengingat sampai saat ini masih dijumpai kesenjangan pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan maka diperlukan program-program untuk mendukung pembangunan kualitas perempuan agar dapat menjadi lebih mandiri, tangguh, dan berdaya saing. Untuk mengevaluasi sejauh mana prioritas pembangunan sudah responsif gender dan mendukung pengarusutamaan gender dapat dilihat dari analisa terhadap data terpilah gender. Indikator - indikator yang menunjukkan capaian pembangunan berbasis gender akan memberikan gambaran nyata tentang besar kecilnya kesenjangan pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah meng-akomodasi persoalan gender saat ini telah dapat diukur, salah satunya adalah dengan IPG (Indeks Pembangunan Gender), yang diperkenalkan oleh United Nations Development Programs (UNDP) dalam Laporan Pembangunan Manusia tahun 1995. Dari angka IPG ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai perkembangan capaian pembangunan yang sudah mengakomodasi aspek-aspek gender.

## **Tujuan Penelitian**

Dalam Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro. Adapun tujuan sebagai pedoman bagi OPD di Kabupaten Bojonegoro yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan program/kegiatan pembangunan yang responsif gender.

1. Mengetahui perkembangan capaian indeks pembangunan gender beserta indeks kompositnya di Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui perkembangan capaian indeks pemberdayaan gender beserta indeks kompositnya di Kabupaten Bojonegoro.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia, karena dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar tersebut, dengan demikian menggunakan indikator dampak sebagai komponen dasar penghitungannya yaitu, angka harapan hidup waktu lahir, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran konsumsi. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan

dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak.

### **Komponen Pembangunan Manusia**

Ada dua indikator untuk mengukur aspek gender, yakni: Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IPG mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. Sementara IDG menunjukkan apakah perempuan dapat secara aktif berperan serta dalam kehidupan ekonomi dan politik

### **Konsep Gender**

Diskriminasi gender menimbulkan perbedaan capaian antara laki-laki dan perempuan yang disebut dengan ketimpangan gender. Di berbagai wilayah di dunia, seperti di Indonesia, ketimpangan ini diperkuat dengan tumbuhnya budaya patriarki yang lebih mengutamakan laki-laki dibanding perempuan. Budaya patriarki menempatkan laki - laki sebagai pihak yang bertanggungjawab pada peran publik, sedangkan perempuan hanya berkutat di peran domestik. Berikut beberapa definisi konsep tentang gender dan pembangunan gender: gender, isu gender, peran gender, analisis gender, persepektif gender, gender responsif, ketidakadilan gender, kesetaraan gender (gender equity), keadilan gender (gender equality), kesetaraan dan keadilan gender (kkg), disparitas/ kesenjangan/ ketimpangan gender, pengarusutamaan gender (pug), indeks pembangunan manusia (ipm), dan indeks pembangunan gender (ipg).

### **Indeks Pemberdayaan Gender**

Indeks pemberdayaan gender (IDG) memperlihatkan sejauh mana peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. Peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup partisipasi berpolitik, partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi yang disebut sebagai dimensi IDG.

**Tabel 1**  
**Indikator Indeks Pemberdayaan Gender**

Dimensi	Indikator	IDG
Keterwakilan di Parlemen	Proporsi Keterwakilan di Parlemen Laki-Laki dan perempuan	atau
Pengambilan Keputusan	Proporsi dari manajer, staf administrasi pekerja profesional dan teknisi, laki-laki dan perempuan	
Distribusi Pendapatan	Upah Buruh Non Pertanian, Laki-Laki dan Perempuan	GEM

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

IDG didapat dari rata-rata aritmatik dari tiga indeks yang dibentuk dari tiga komponen yaitu keterlibatan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan. Meski sama-sama digunakan dalam mengukur capaian kesetaraan gender, IDG berbeda dengan IPG. IPG mengukur capaian kualitas pembangunan manusia terpilah gender dari sisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi sedangkan IDG melihat sejauh mana kesetaraan gender dalam hal peran aktif di dunia politik, pengambilan keputusan dan ekonomi.

## **METODELOGI**

### **Jenis Dan Sumber Data**

Kegiatan Penyusunan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020 ini meliputi lokasi seluruh wilayah Kabupaten

*Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
 (Nugrahini Susantinah Wisnujati)*

Bojonegoro. Dilihat dari sumbernya, data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder. Data ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya data kependudukan, pendidikan dan ekonomi. Data-data yang sudah diuraikan dimuka akan dikumpulkan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bojonegoro. Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bojonegoro.

**Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan cara mengutip atau menyalin dokumen-dokumen yang relevan untuk digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

**Metode Perhitungan IPG & IDG**

Tahun 2010 hingga 2013 penghitungan IPG dihentikan dan pada tahun 2014, penghitungan IPG kembali dilakukan dengan menggunakan metode baru sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya. IPG metode baru ini merupakan dari metode sebelumnya. IPG metode baru ini merupakan pengukuran langsung terhadap ketimpangan antar gender dalam pencapaian IPM. IPG metode baru ini menggunakan rasio IPM perempuan dengan IPM laki-laki, sehingga bisa terlihat pencapaian pembangunan manusia antara perempuan dengan laki-laki.



Gambar 1.  
 Perkembangan dan Penyempurnaan IPG dan IDG

Perubahan IPG Metode baru terjadi pada indikator yang digunakan dan metodologi penghitungannya, namun dimensi yang digunakan masih tetap sama dengan metode sebelumnya, yaitu: Umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life); Pengetahuan (knowledge); dan Standar hidup layak (decent standard of living).

**Tabel 2.**  
**Dimensi dan Indikator IPG**

Dimensi	Indikator
Umur Panjang Dan Sehat	Angka Harapan Hidup pada saat lahir (e) Laki-Laki & Perempuan
Pengetahuan	1. Harapan Lama Sekoah (EYS); Laki-Laki & Perempuan 2. Rata-Rata Lama Sekolah (MYS); Laki-Laki & Perempuan
Kehidupan yang layak	Perkiraan Pendapatan Laki-Laki & Perempuan

Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)

Penghitungan IPG Metode baru memiliki beberapa keunggulan antara lain; Menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif). Dengan memasukkan Rata-rata Lama Sekolah dan angka Harapan Lama Sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi. PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

Adapun Komponen-komponen dalam mengukur Indeks Pembangunan Gender adalah: Angka Harapan Hidup saat Lahir – AHH (Life Expectancy – e0). Rata-rata Lama Sekolah – RLS (Mean Years of Schooling – MYS). Harapan Lama Sekolah – HLS (Expected Years of Schooling – EYS). Pengeluaran per Kapita disesuaikan. Penyusunan komponen indeks komposit dimulai dengan membangun indeks untuk masing-masing komponen. Setiap komponen IPG distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPG. Berikut ini adalah nilai maksimum dan minimum masing-masing komponen IPG:

**Tabel 3**  
**Batas Minimum dan Maksimum Komponen IPG**

Komponen	Satuan	Maksimum		Minimum	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Tahun	82,5	87,5	17,5	22,5
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	18	18	0	0
Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	25	25	0	0
Pengeluaran Perkapita Di sesuaikan	Rupiah	26.572.352		1.007.436	

Penyusunan indeks untuk indikator dalam dimensi kesehatan, dimensi pengetahuan dan dimensi pengeluaran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dimensi Kesehatan: } I_{\text{Kesehatan}} = \frac{\text{AHH} - \text{AHH}_{\min}}{\text{AHH}_{\max} - \text{AHH}_{\min}}$$

$$\text{Dimensi Pendidikan: } I_{\text{HLS}} = \frac{\text{HLS} - \text{HLS}_{\min}}{\text{HLS}_{\max} - \text{HLS}_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{\text{RLS} - \text{RLS}_{\min}}{\text{RLS}_{\max} - \text{RLS}_{\min}}$$

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran:

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\text{In (pengeluaran)} - \text{In (pengeluaran}_{\min})}{\text{In (pengeluaran}_{\max}) - \text{In (pengeluaran}_{\min})}$$

Keterangan:

***Ikesehatan*** = Indeks Kesehatan

Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)

**AHH** = Angka Harapan Hidup

**Ipengetahuan** = Indeks Pengetahuan

**IHLS** = Indeks Harapan Lama Sekolah

**IRLS** = Indeks Rata-rata Lama Sekolah

**HLS** = Harapan Lama Sekolah

**RLS** = Rata-rata Lama Sekolah

**Ipendapatan** = Indeks Pendapatan

IPG dihitung sebagai rasio antara (Indeks Pembangunan Manusia Perempuan) dengan (Indeks Pembangunan Manusia Laki-laki), menggunakan rumus sebagai berikut

$$IPG = \frac{IPM_P}{IPM_L} \times 100$$

Adapun penghitungan *P IPM* dan *L IPM* sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pendapatan, dengan rumus sebagai berikut:

$$IPM_{Laki-Laki} = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$$

$$IPM_{Perempuan} = \sqrt[3]{I_{kesehatan} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$$

Interpretasi angka IPG, jika semakin mendekati nilai 100 maka capaian pembangunan kapabilitas antara laki-laki dengan perempuan semakin setara. Sebaliknya jika semakin jauh dari nilai 100 maka semakin terjadi ketimpangan pembangunan kapabilitas antara laki-laki dan perempuan. Dalam penghitungan IDG, terlebih dahulu dihitung EDEP yaitu indeks untuk masing-masing komponen berdasarkan persentase yang ekuivalen dengan distribusi yang merata (Equally Distributed Equivalent Percentage). Selanjutnya, masing-masing indeks komponen, yaitu nilai EDEP dibagi 50. Nilai 50 dianggap sebagai kontribusi ideal dari masing-masing kelompok gender untuk semua komponen IDG. Untuk penghitungan masing-masing indeks dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penyusunan Indeks Indeks keterwakilan di parlemen (*Ipar*)

$$EDEP_{par} = \left( \frac{P_r}{X_p} + \frac{P_m}{X_m} \right) \times 100$$

Dan

$$I_{par} = \frac{\left\{ EDEP_{par} \right\}}{50}$$

$P_f$  = proporsi penduduk perempuan

$P_m$  = proporsi penduduk laki-laki

$X_f$  = proporsi keterwakilan perempuan di parlemen

$X_m$  = proporsi keterwakilan laki-laki di parlemen

Indeks pengambilan keputusan ( $I_{DM}$ )

Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)

$$EDEP_{DM} = \left( \frac{P_r}{Y_p} + \frac{P_m}{Y_m} \right)^{-1} \times 100$$

Dan

$$I_{DM} = \frac{\left\{ EDEP_{DM} \right\}}{50}$$

Pf = proporsi penduduk perempuan

Pm = proporsi penduduk laki-laki

Yf = proporsi perempuan sebagai tenaga profesional

Ym = proporsi laki-laki sebagai tenaga profesional

Tenaga profesional dihitung dari persentase perempuan yang bekerja dengan kode KBJI 2000 0,1,2 dan 3 dari data Sakernas

Kode 0 : Anggota TNI dan POLRI

Kode 1 : Pejabat Lembaga Legislatif, Pejabat Tinggi dan Manajer Kode 2: Tenaga Profesional

Kode 3 : Teknisi dan Asisten Tenaga Profesional

## 2. Indeks distribusi pendapatan (Inc-dis)

Penghitungan indeks distribusi pendapatan menggunakan formula yang sama dengan penghitungan IPM metode lama. Untuk menghitung indeks ini digunakan batas maksimum dan minimum dari pengeluaran perkapita. Batas maksimum dan minimum pengeluaran perkapita pada metode lama adalah sebagai berikut: Sebelumnya harus menghitung terlebih dahulu proporsi sumbangan pendapatan yang diperoleh dari:

$$\text{Rasio Upah}_i = \frac{\text{Upah Buruh Non Pertanian}_f}{\text{Upah Buruh Non Pertanian}_m}$$

$$\text{Rata-Rata Upah} = \frac{(\text{Rasio Upah}_m \times \text{Proporsi Angkatan Kerja}_m) + (\text{Rasio Upah}_f \times \text{Proporsi Angkatan Kerja}_f)}{\text{Rasio Upah}_i}$$

$$\text{Rasio Terhadap Rata-Rata Upah}_I = \frac{\text{Rata-Rata Upah}_m}{\text{Rasio Upah}_i}$$

$$\text{Sumbangan Pendapatan}_i = \text{Propordi Angkatan Kerja}_i \times \text{Rasio Terhadap Rata-Rata Upah}_i$$

$$\text{Proporsi Sumbangan Pendapatan}_i = \frac{\text{Sumbangan Pendapatan}_i}{\text{Proporsi Penduduk}_m}$$

i = Laki-laki (m) atau perempuan (f)

Kemudian menghitung EDEP dengan rumus sebagai berikut:

Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)

$$EDEP_{(inc-dis)} = \left( \frac{P_f}{Y_p} + \frac{P_m}{Y_m} \right)^{-1}$$

Dan

$$I_{(inc-dis)} = \frac{(EDEP_{(inc-dis)} \times \text{Pengeluaran Perkapita (yang disesuaikan)}) - 360}{732,72 - 300}$$

Pf = proporsi penduduk perempuan

Pm = proporsi penduduk laki-laki

Zf = proporsi sumbangan pendapatan perempuan

Zm = proporsi sumbangan pendapatan laki-laki

### 3. Indeks Pemberdayaan Gender

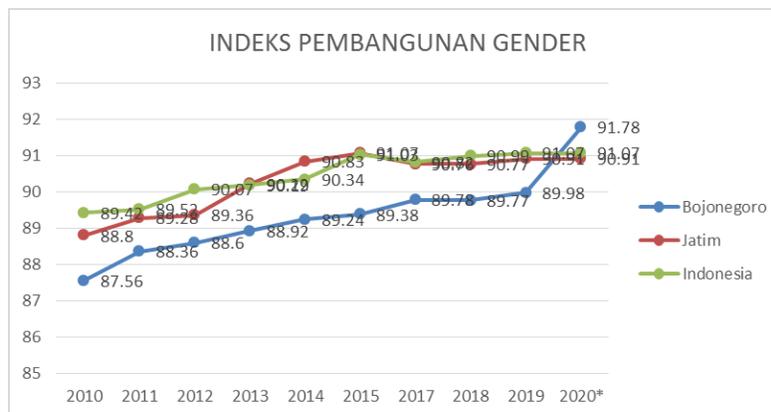
$$IDG = \frac{I_{(par)} + I_{(DM)} + I_{(inc-des)}}{3}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG) DAN INDEKS PEMBERDAYAAN GENDER (IDG)

#### Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Pencapaian peningkatan IPG di Kabupaten Bojonegoro ternyata terjadi seiring dengan meningkatnya angka IPM. Berarti, perbedaan perlakuan terhadap perempuan menurun seiring dengan meningkatnya capaian pembangunan manusia. Dengan kata lain, penghargaan atau pengakuan terhadap peran perempuan semakin bertambah seiring dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Kondisi inilah yang menjadi bukti bahwa program-program pembangunan yang sudah dilaksanakan di Kabupaten Bojonegoro memang dilakukan dengan berpedoman pada strategi pengarusutamaan gender. Dan perkembangan capaian IPG bisa di lihat pada gambar berikut ini:



Sumber : BPS ( Badan Pusat Statistik, diolah)

Grafik 1  
Perkembangan Indeks Pembangunan Gender 2010-2020

Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)

Tahun 2020 IPG Kabupaten Bojonegoro adalah diproyeksikan sebesar 91,78 % menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten telah menempatkan perempuan dalam proses pembangunan di Kabupaten Bojonegoro dengan cukup baik. Pembangunan gender sejatinya sejalan dengan pembangunan manusia, meskipun ritme nya sangat berbeda. Pembangunan manusia cenderung lambat sedangkan pembangunan gender sangat melaju cepat. Untuk capaian tersebut, diperoleh angka IPM laki-laki sebesar 73,74 dan perempuan sebesar, 67,68. Hal ini berarti masih ada pekerjaan rumah bagi Kabupaten Bojonegoro untuk kesetaraan gender. Sebab *gap* antara pembangunan laki-laki dan perempuan masih terasa sangat lebar.

### Angka Harapan Hidup (AHH)

Pemeliharaan kesehatan perempuan masih lebih baik dibanding dengan laki – laki, hal ini dapat dilihat dari AHH yang selalu diatas angka laki – laki. Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, setelah melalui proses pengolahan dan penghitungan, diperoleh Angka Harapan Hidup untuk Kabupaten Bojonegoro tahun 2020, yaitu: 74,04 untuk penduduk perempuan dan 69,85 untuk penduduk laki-laki. Hal ini berarti penduduk perempuan Kabupaten Bojonegoro bisa berusia hingga 73 tahun dan untuk penduduk laki-laki hingga 69 tahun.

Dan trend yang di peroleh untuk AHH Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2010 hingga tahun 2020, akan di perlihatkan pada gambar berikut ini:



Sumber : <http://bps.go.id> (data di olah) \*update proyeksi

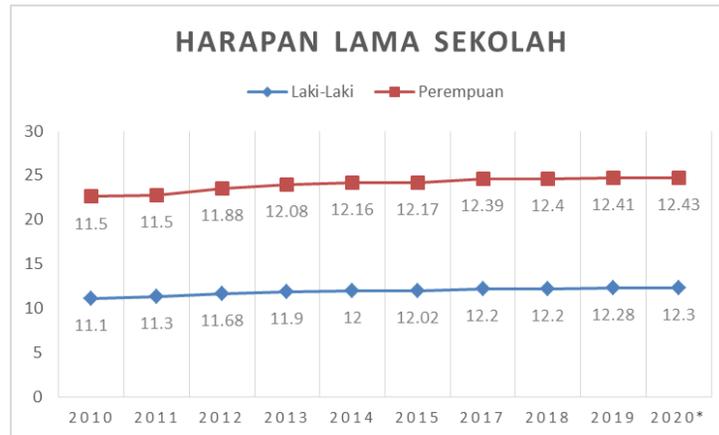
Gambar 2

Angka Harapan Hidup 2010 – 2020

### Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata – Rata Lama Sekolah (RLS)

Kesenjangan partisipasi pendidikan antar jenis kelamin dapat dilihat dari angka harapan lama sekolah. Ukuran tersebut merupakan sebuah gambaran tentang peluang penduduk yang baru memasuki sekolah (umur 7 tahun) untuk terus bersekolah. Berdasarkan ukuran ini, capaian perempuan sedikit di atas laki-laki. Hingga tahun 2020 capaian harapan lama sekolah untuk perempuan sedikit lebih tinggi dari laki-laki dimana untuk penduduk perempuan 12,47 dan laki-laki 12,35. Hal ini berarti bahwa penduduk laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan, yakni hingga 12 tahun atau setara sekolah menengah atas. Dan trend yang di peroleh untuk HLS Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2010 hingga tahun 2020, akan di perlihatkan pada gambar berikut ini:

Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)



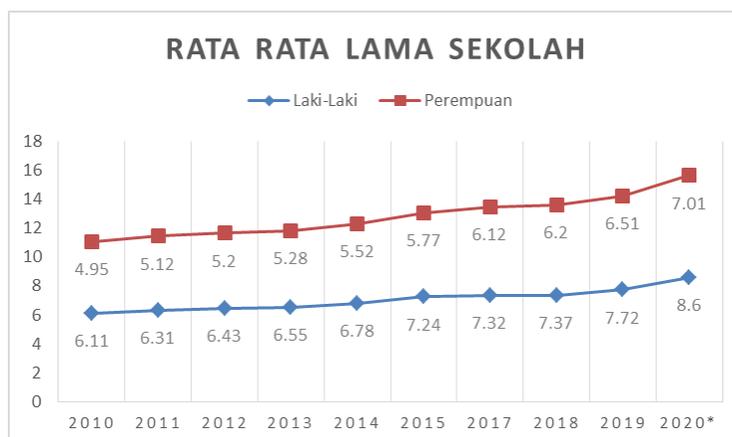
Sumber : <http://bps.go.id> (data di olah) \*up date proyeksi

Gambar 3

Harapan Lama Sekolah 2010 – 2020

Harapan lama sekolah menggambarkan keberhasilan pembangunan pendidikan dalam jangka pendek. Sementara itu rata-rata lama sekolah menggambarkan capaian pendidikan jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan kedua indikator ini akan menggambarkan keberhasilan pembangunan pendidikan saat ini dan juga dampak pembangunan masa lalu. Rata-rata laki-laki berusia 25 tahun ke atas di tahun 2019 sudah menikmati pendidikan paling tidak sampai kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara itu perempuan dengan umur yang sama, rata-rata baru mengenyam pendidikan sampai dengan kelas 1 SMP. Perbedaan ini terjadi karena di masa lalu masih terjadi perbedaan kesempatan sekolah antara perempuan dan laki-laki.

Pada tahun 2020 perbedaan capaian anatara RLS laki-laki dan perempuan adalah sebesar 0,74 poin. Dimana Rata-Rata Lama Sekolah untuk laki-laki adalah 7,93 dan perempuan adalah 7,19. Dan trend yang di peroleh untuk RLS Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2010 hingga tahun 20120, akan di perhatikan pada gambar berikut ini:



Sumber : <http://bps.go.id> (data di olah)\*up date proyeksi

Gambar 4

Rata-Rata Lama Sekolah 2010 – 2020

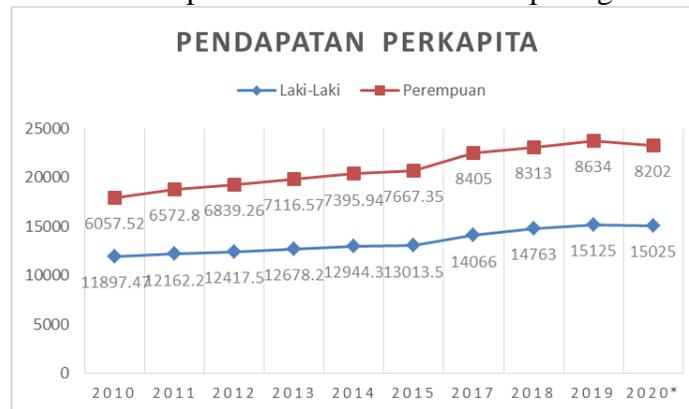
*Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)*

### Pendapatan Per Kapita (PPP)

Salah satu hal yang berpengaruh signifikan dalam pembangunan adalah factor ekonomi. Seringkali keberhasilan pembangunan dilihat dari sisi kemampuan perekonomian, tak terkecuali dalam hal pembangunan manusia dan pembangunan gender. Selain tercantum dalam tujuan pembangunan berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs) poin kelima tentang kesetaraan gender, isu ekonomi juga menjadi fokus pada tujuan kesepuluh yakni “mengurangi kesenjangan”, termasuk di dalamnya kesenjangan ekonomi antara laki-laki dan perempuan.

Dalam mengukur capaian pembangunan manusia dari sisi ekonomi, UNDP menggunakan indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB) perkapita, namun karena keterbatasan data yang dimiliki, indikator tersebut diproksi menggunakan pengeluaran perkapita.

Dan pada tahun 2020 capaiannya menjadi 8,598,000 rupiah untuk perempuan dan 15,025,000 untuk laki-laki. Tren capaian tersebut bisa di lihat pada gambar grafik berikut ini:



Sumber : <http://bps.go.id> (data di olah)

\* up date proyeksi

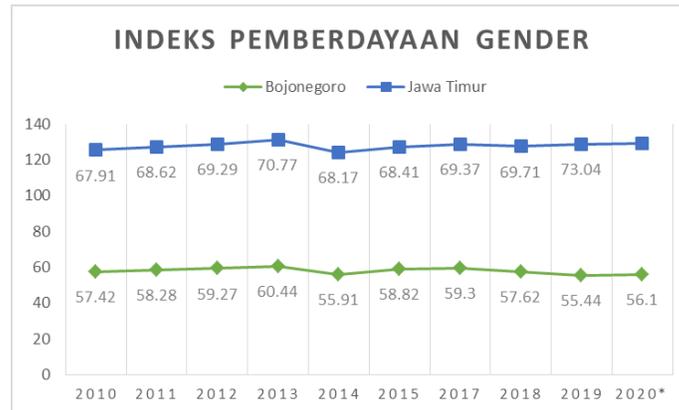
Gambar 5

Capaian Pengeluaran Perkapita (Terpilah) 2010-2019

### IDG Bojonegoro

Keberhasilan dalam bidang pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari meningkatnya IDG pada tahun 2018. Peningkatan angka ini menunjukkan tingkat pemberdayaan gender di Indonesia menuju ke arah yang lebih baik. Namun, kebijakan terkait gender yang telah diterapkan diharapkan tidak hanya mampu berdampak secara nasional, tetapi juga mampu menekan perbedaan capaian antar wilayah di Indonesia. Kualitas sumber daya manusia, karakteristik sosial, budaya, keadaan geografi dan masih banyak hal yang berpengaruh terhadap pencapaian pemberdayaan gender setiap wilayah. Kabupaten Bojonegoro hingga pertengahan tahun 2020, di proyeksikan Indeks pemberdayaan Gender (IPD) nya mencapai 56,11. Capaian ini mengalami tingkatan dari tahun lalu yang ada di angka 55,44. Berikut bisa di lihat perkembangan pemberdayaan gender di Kabupaten Bojonegoro tahun 2010-2020.

Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)



Sumber : <http://bps.go.id> (data di olah)\*angka update proyeksi

Gambar 6

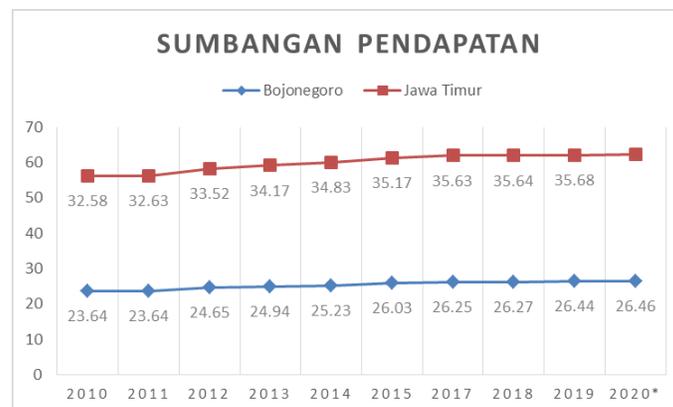
Capaian IDG Kabupaten Bojonegoro Tahun 2010-2019

### Parlemen

Pemberdayaan gender dapat tercapai ketika terjadi kontribusi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal salah satunya dalam berpolitik. Politik menjadi ruang untuk menyampaikan aspirasi terutama yang berkaitan dengan kebijakan publik. Dengan terwujudnya kesetaraan di bidang politik, diharapkan tidak akan muncul kebijakan-kebijakan yang bias gender. Namun pada kenyataannya, dunia politik di Indonesia masih didominasi oleh kaum lakilaki. Hal ini tentu berkaitan erat dengan faktor budaya patriarki yang tumbuh di Indonesia. Di Kabupaten Bojonegoro, partisipasi perempuan di wakikan hanya lewat 7 perempuan yang duduk di parlemen untuk tahun 2014-2019. Dan jumlah ini menurun pada periode 2019-2023 menjadi 5 orang.

### Sumbangan Pendapatan

Kondisi ketimpangan gender utamanya dapat dilihat dari perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan ekonomi. Perempuan yang berdaya salah satunya dapat dilihat dari kondisi finansial. Tak dapat dipungkiri lagi, keterbatasan kontribusi perempuan dalam perekonomian terjadi karena adanya diskriminasi gender dalam pasar tenaga kerja. Jika hal ini masih terus terjadi, kesetaraan gender dalam penciptaan pendapatan tampaknya tidak akan mudah dicapai.



Sumber : <http://bps.go.id> (data di olah)

Gambar 6.

Sumbangan Pendapatan Perempuan (Persen)

Meski menunjukkan capaian yang jauh lebih rendah di berbagai indikator ekonomi dan tenaga kerja, namun peran perempuan dalam penciptaan pendapatan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Walaupun masih terputus cukup jauh dari laki-laki, namun peningkatan yang terus terjadi pada indikator ini menjadi sinyal positif perbaikan kondisi kesetaraan gender dalam ekonomi.

## PEMBANGUNAN DAN PEREMPUAN

Menyadari pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, pemerintah Indonesia membidik empat sektor utama yakni di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta terkait pencegahan kekerasan. Di samping itu, langkah strategis disiapkan untuk mengatasi isu pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, sekaligus mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG's), terutama tujuan kelima yaitu kesetaraan gender (<https://www.kemenkopmk.go.id>).

Pertama, di bidang *pendidikan*. Pemerintah mengimplementasikan wajib belajar 12 tahun serta menyediakan kesempatan bagi anak-anak dari keluarga miskin melalui Kartu Indonesia Pintar dan Program Keluarga Harapan. Kedua, di sektor *kesehatan*, Indonesia fokus untuk memperbaiki akses dan kualitas pelayanan kesehatan untuk ibu, anak, dan remaja, mengakselerasi usaha perbaikan nutrisi, mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum pendidikan, mendorong pengetahuan dan keterampilan berkeluarga, serta memperbaiki akses dan kualitas keluarga berencana.

Ketiga, di bidang *ketenagakerjaan*, pemerintah fokus untuk memperluas kesempatan kerja, mendorong fleksibilitas pasar tenaga kerja, menyesuaikan gaji dengan mekanisme pasar, memperbaiki keterampilan dan kapasitas tenaga kerja dengan pelatihan untuk perempuan, dan menguatkan implementasi kebijakan tenaga kerja yang mengakomodasi kesetaraan gender. Terakhir, yang keempat ialah terkait *pencegahan kekerasan*. Indonesia menargetkan peningkatan pemahaman atas definisi kekerasan dan penyelundupan perempuan, menyediakan perlindungan hukum bagi kasus kekerasan terhadap perempuan, dan meningkatkan efektivitas pelayanan bagi anak dan perempuan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Dari hasil pengamatan data Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Bojonegoro, baik tren 2010-2020 maupun spasialnya didapat beberapa kesimpulan diantaranya:

- Berdasarkan nilai sex ratio Kabupaten Bojonegoro 2019 sebesar 101 artinya peran penduduk perempuan menjadi modal pembangunan yang sangat potensial. Peran SDM perempuan yang berkualitas paling tidak memiliki dampak pada dua hal. Pertama, dengan kualitas yang dimiliki, perempuan akan menjadi mitra kerja aktif laki-laki dalam mengatasi masalah-masalah sosial, ekonomi dan politik yang diarahkan pada pemerataan pembangunan. Kedua, perempuan yang berkualitas turut mempengaruhi kualitas generasi penerus, mengingat fungsi reproduksi perempuan berperan dalam mengembangkan SDM di masa datang.
- Tren pembangunan gender di Kabupaten Bojonegoro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan juga terjadi di tahun 2020. Capaian IPG Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 adalah 91,78 dengan pertumbuhan sebesar 1,9 poin dari tahun 2019.

- Peningkatan terjadi pada seluruh komponen IPG yaitu:
  - 1) Komponen kesehatan ditunjukkan dengan meningkatnya angka harapan hidup perempuan menjadi 74,04 di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 72,53 (tumbuh 2,41 poin).
  - 2) Komponen pendidikan dengan meningkatnya angka harapan lama sekolah menjadi 12,43 tahun 2020 (tumbuh 0,02 poin), dan rata-rata lama sekolah menjadi 6,9 tahun (tumbuh 0,4 poin) dibanding tahun 2019.
- Namun demikian masih ada pekerjaan rumah untuk pemerintah Kabupaten Bojonegoro, yakni *gap* pembangunan manusia untuk laki-laki dan perempuan yang masih terpaut 4,25 poin.
- Trend pemberdayaan gender di Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2017 terus mengalami penurunan. Dimana perolehan pada tahun 2017 adalah 59,30 selanjutnya pada tahun 2018 mencapai 57,62 dan terakhir pada tahun 2019 kembali turun menjadi 55,44. Untuk tahun 2020, indeks pemberdayaan gender di proyeksikan mengalami peningkatan capaian dari tahun lalu, yakni yang berada di angka 56,11. Peningkatan tersebut merupakan kontribusi dari indikator sumbangan pendapatan dan tenaga kerja profesional. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya pandemi yang membuat banyak perempuan lebih mengoptimalkan potensi mereka saat banyak pekerja laki-laki yang rentan terkena pemutusan hubungan kerja. Meskipun dalam keterwakilan perempuan dalam parlemen menunjukkan penurunan dari 7 orang menjadi 5 orang
- Ketimpangan gender dalam keterwakilan perempuan di struktur lembaga legislatif tersebut yang perlu ditingkatkan adalah masalah mendasar pada perempuan yang belum siap pada kepercayaan diri pada perempuan sendiri.
- Tantangan utama masalah gender di beberapa tahun kedepan adalah masih berkuat pada budaya patriarki yang masih kental, membuat perempuan sulit untuk berpartisipasi secara bebas.

### Rekomendasi

1. Dibutuhkan komitmen semua pihak untuk mewujudkan pembangunan berwawasan kesetaraan gender. Karenanya, semua harus berkomitmen mewujudkannya guna meningkatkan IPG dan IDG.
2. Di perlukan suatu kajian lebih lanjut mengenai *gender awareness* pada level pembuat keputusan, sehingga kebijakan yang di hasilkan merupakan yang responsive gender
3. Monitoring dan evaluasi merupakan satu langkah positif untuk mendapatkan informasi dan memasukkan sekaligus bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pemecahan setiap permasalahan. Untuk itu statistik gender menjadi hal krusial untuk semakin di lengkap, sehingga bisa di lakukan analisa mendalam sebagai pijakan untuk pembuatan kebijakan yang tepat sasaran dan sudah pasti ber- responsive gender. Harapannya, semua kendala dan permasalahan dapat diatasi bersama dan dikoordinasikan dengan baik.
4. Kabupaten Bojonegoro perlu memiliki Perda Pengarusutamaan Gender. Dengan adanya Perda tersebut akan semakin memperkuat dan mengikat para pemangku kebijakan dalam mengimplementasikan pengarusutamaan gender di daerah. Harapannya, dengan adanya Perda tersebut perempuan bisa lebih terbuka dalam berekspresi. Termasuk dalam keterlibatan di lembaga keterwakilan pemerintah. Selain itu, agar masyarakat marginal,

*Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro*  
(Nugrahini Susantinah Wisnujati)

seperti penduduk miskin, pengangguran, perempuan, disabilitas, dan lansia semakin jadi prioritas dalam penyusunan kebijakan, perumusan program dan kegiatan pembangunan di daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPS. 2019. Indeks Pembangunan Gender. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bojonegoro: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. Human Development Report (1990).  
Published for the United Nations Development Program (UNDP). New York, Oxford:  
Oxford University Press

Human Development Report (2016). Published for the United Nations Development Program  
(UNDP). New York, Oxford: Oxford University Press

Kuncoro, Mudrajad. 2003. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi Ketiga.  
UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Melliana, A dan Ismaini Zain. 2013. Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks  
Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan  
Regresi Panel. Jurnal Sains dan Sni Pomits Vol. 2, No.2.

Setiawan dan Dwi Endah Kusri. 2010. Ekonometrika. ANDI, Yogyakarta.

Ama, Hidayati. Anggaran Responsif Gender: Pendekatan Baru dalam Pemberdayaan Perempuan.  
Dalam Anggaran Responsif Gender Konsep dan Aplikasi, Jakarta: Civic Education and  
Budget Transparency Advocation. 2007.

Asrohah, Hanun, Sosiologi Pendidikan. Surabaya: Kopertais Press, 2008

Handayani, T, Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Malang: UMM Press, 2002.